

PENINGKATAN KETERAMPILAN DALAM PROSES PRODUKSI DAN PENETAPAN HARGA POKOK PADA KELOMPOK USAHA RAJUT KOMUNITAS GRIYA UKM CINERE

Jenji G.A, Satria Y.W.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
jenzargo@yahoo.com; satria.wijaya@gmail.com

ABSTRAK

UKM memiliki peran utama untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Kota Depok memiliki 1.650 pelaku UKM tersebar di sebelas kecamatan dengan banyak potensi yang perlu dibina agar memiliki daya saing yang besar sehingga perannya dalam menyumbang kekuatan ekonomi Depok menjadi lebih besar. Produk usaha rajut di Kecamatan Cinere dijual dengan harga yang belum berdasarkan perhitungan penetapan harga pokok hasil perhitungan biaya operasional. sehingga penetapan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan menurunnya penjualan, sedangkan penetapan harga jual yang rendah dapat mengurangi keuntungan usaha. Tujuan ditetapkannya harga jual antara lain untuk mendapatkan keuntungan, dapat mempertahankan margin keuntungan pada tingkat tertentu, dapat memenuhi *return on investment* (ROI), menguasai pangsa pasar dan mempertahankan pangsa pasar. Melalui pelatihan proses produksi, yaitu pemilihan bahan baku, proses produksi, penentuan desain, corak/motif, dan penetapan harga pokok akan mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai jual yang sesuai dan memperoleh keuntungan. Kegiatan pelatihan mendapat respon yang baik dari tiga puluh peserta, yang terlihat dari hasil angket yang diberikan dan adanya peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil pretes dan postes yang dilakukan. Pelatihan ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam usaha sehingga membantu dalam meningkatkan keuntungan.

Kata kunci: harga, pokok, rajut, proses, produksi

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah; begitu juga dengan Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Data jumlah asosiasi UMKM Kota Depok pada tahun 2015 berjumlah 738, yang terdiri atas 376 unit sektor usaha kuliner, 278 unit sektor usaha *handycraft*, 26 unit usaha agro, dan 58 unit sektor usaha bidang pembiayaan dan permodalan. Sektor usaha kuliner terdiri atas usaha makanan olahan berjumlah 302 unit, sektor usaha minuman kesehatan, obat-obatan, dan kosmetik berjumlah 35 unit, dan sektor usaha minuman olahan berjumlah 39 unit. Sektor usaha *handycraft* terdiri atas 114 sektor usaha garmen/konveksi dan 164 unit sektor usaha kerajinan. Sektor usaha agro berjumlah 26 unit. Pada sektor usaha pembiayaan dan permodalan terdapat 58 unit



sektor usaha perdagangan dan jasa. Saat ini jumlah UMKM di Kota Depok ada 1.650 pelaku usaha (depok.go.id).

Griya UKM Cinere merupakan salah satu UKM yang berada di Kota Depok di Kecamatan Cinere yang merupakan salah satu dari sebelas kecamatan yang berada di Kota Depok. Kecamatan Cinere memiliki empat kelurahan: Kelurahan Cinere, Kelurahan Pangkalan Jati, Kelurahan Pangkalan Jati Baru, dan Kelurahan Gandul, yang semuanya telah diberikan pelatihan merajut dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok. Bekal keterampilan inilah yang terus dijalankan oleh para pelaku usaha di Kecamatan Cinere untuk meningkatkan kesejahteraannya.

UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, tetapi dalam pengelolaannya terdapat hambatan-hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal di antaranya UMKM belum memiliki sistem administrasi dan manajemen yang baik. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya pengetahuan UMKM mengenai cara penetapan harga, khususnya dari aspek biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, mengakibatkan kurang maksimal pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk. Dalam banyak kasus, variabel pemasaran dan administrasi umum tidak dimasukkan dalam perhitungan harga produk. Hal itu diperkuat oleh Kemenkop UKM bahwa persoalan manajemen keuangan sering kali menjadi salah satu kelemahan utama UMKM dalam mengembangkan usahanya, sumber daya yang dimiliki tidak kompeten dalam menentukan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2015), harga pokok produksi untuk pembuatan produk mempunyai dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduktif ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UKM terkait dengan penetapan harga yang merupakan salah satu unsur *marketing mix* yang penting dalam pemasaran produk. UKM perlu menetapkan harga jual secara cermat, tetapi penetapan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan menurunnya penjualan, sedangkan penetapan harga jual yang rendah dapat mengurangi keuntungan usaha UKM. Tujuan menetapkan harga jual antara lain untuk mendapatkan keuntungan, dapat mempertahankan margin keuntungan pada tingkat tertentu, dapat memenuhi *return on investment* (ROI), menguasai pangsa pasar, dan mempertahankan pangsa pasar.

Hasil produk usaha rajut yang dihasilkan pelaku usaha di setiap kecamatan dijual dengan harga yang ditetapkan berdasarkan perkiraan harga, bukan berdasarkan perhitungan penetapan harga pokok hasil perhitungan biaya operasional. Untuk mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai jual sebaiknya para pelaku Griya UKM Cinere memiliki keterampilan dalam proses produksi terkait dengan pemilihan bahan baku, proses produksi, atau penentuan desain dan corak/motif serta kemampuan dalam menentukan harga pokok. Menyadari akan permasalahan tersebut, tim merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan yang akan dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penetapan harga pokok, penetapan titik impas dan keterampilan dalam proses produksi, sehingga diharapkan

dapat bermanfaat sebagai langkah ke depan untuk mengatasi masalah keuntungan yang akan diperolehnya.

METODE KEGIATAN

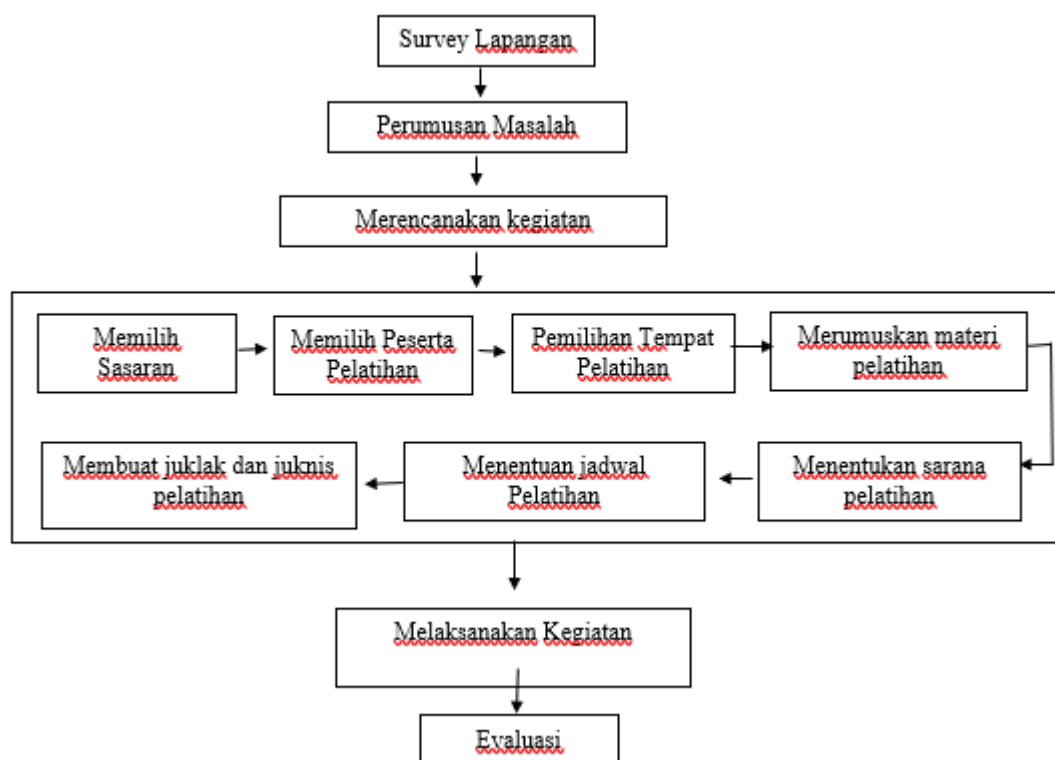
Dalam pelaksanaan pelatihan mengenai proses produksi dan penetapan harga pokok bagi pelaku usaha rajut Griya UKM Cinere, dilakukan pendekatan sebagai berikut.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah
Berisi tentang kegiatan cemarh tentang penjelasan mengenai proses produksi dan penetapan harga pokok.
2. Diskusi
Berisi tentang diskusi topik-topik yang dapat diangkat dalam penetapan harga pokok.
3. Pelatihan
Berisikan tentang cara melakukan perhitungan harga pokok.
4. Tanya jawab
Pada akhir kegiatan, dilakukan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam usaha yang sedang dijalankannya.

Adapun diagram alir kegiatan PPM dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PPM

Dari analisis situasi dan survei di lapangan didapatkan permasalahan, yaitu belum mengerti penetapan harga pokok sehingga harga yang ditetapkan berdasarkan perkiraan harga pasar. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pelatihan mengenai proses produksi dan penetapan harga pokok.



Langkah kegiatan tersebut dapat diukur tingkat pemahaman akan perhitungan penetapan harga pokok dengan instrumen pretes dan postes kepada peserta.

Tabel 1. Tujuan, Indikator, dan Instrumen

No.	Tujuan	Indikator	Instrumen
1.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perhitungan penetapan harga pokok.	Mengetahui dan memahami perhitungan harga pokok.	Pretes
2.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perhitungan penetapan harga pokok.	Mengetahui dan memahami perhitungan harga pokok.	Postes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penentuan harga pokok. Dengan mengerti dan memahami penentuan harga pokok diharapkan akan membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan, sehingga diharapkan harga jual yang ditetapkan akan membantu pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan.

Dari hasil penilaian pelaksanaan pretes dan postes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pretes dan Postes

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pretes	Pengetahuan dan pemahaman penetapan harga pokok.	Terlaksana pretes kepada 30 peserta; 87% belum memahami dan 13% telah memahami penetapan harga pokok.	Nilai rata -rata adalah 41,66
Postes	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya penetapan harga pokok.	Terlaksana postes dari 30 peserta; 43% masih belum memahami dan 57% telah memahami materi penetapan harga pokok.	Nilai rata -rata adalah 56

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi dan pelatihan penetapan harga pokok dihadiri 30 peserta yang mengikuti kegiatan ini.
- 2) Melalui pretes yang dilakukan kepada 30 peserta terdapat 26 peserta atau sebesar 87% yang belum memahami penetapan harga pokok, sedangkan 4 peserta atau sebesar 13% telah memiliki pemahaman yang cukup tentang penetapan harga pokok dengan nilai rata-rata hasil pretes yang diperoleh sebesar 42.
- 3) Dari hasil postes yang telah dilakukan kepada 30 peserta terdapat 13 peserta atau sebesar 43% yang masih belum memahami penetapan harga pokok, sedangkan 17 peserta atau sebesar 57% telah mengalami peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok dengan nilai rata-rata hasil

postes yang diperoleh sebesar 56. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 25% yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes peserta.

Melihat hasil peningkatan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan abdimas yang dilaksanakan sudah baik mengingat para peserta adalah ibu-ibu yang memang belum mengetahui dan mengerti banyak mengenai penetapan harga pokok yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual dan dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Karena itu, kegiatan ini merupakan langkah awal bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkan perhitungan penetapan harga pokok pada usahanya.

Evaluasi proses kegiatan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta, yang meliputi evaluasi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, evaluasi kesesuaian waktu pelaksanaan, evaluasi kerja sama dengan mitra, evaluasi terhadap penyampaian materi, evaluasi manfaat dan kepuasan kepada pelaku usaha, dalam hal ini Griya UKM Cinere.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi pelaku usaha karena materi sesuai dengan yang mereka butuhkan, dengan adanya kerja sama yang baik dengan mitra sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan, dan penyampaian materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta dan dapat memberikan kepuasan kepada peserta.



Gambar 2. Tim Pengabdian



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penetapan harga pokok. Pelatihan yang telah diberikan diharapkan dapat diaplikasikan, sehingga dapat membantu memperoleh keuntungan yang maksimal.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada Camat Cinere, Bapak Mangnguluang Mansur, M.Si.; Ibu Astuti selaku Ketua Griya UKM Cinere; Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN, Drs. Munasiron Miftah, M.M.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh, M., Faqihudin. (2011). *Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Tangerang: Suluh Media.
- Bank Indonesia. (2015). Profil bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) <http://www.bi.go.id/umkm/penelitianNasiona/kajian/Document/profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>. Diunduh 2 Maret 2019.
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik> diakses 2 Maret 2019
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/10/200246326/umkm-mampu-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar*
- Laraswati, O. (2015). *Variasi rajut motif sederhana: Untuk pemula sampai terampil*. Surabaya: PT Kawan Pustaka.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sidharta, Y. (2012). *Inspirasi rajut aksesoris*. Surabaya: PT Kawan Pustaka.
- Tulus, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Warsono, et al. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Wilantara, R.F, Susilawati S.P (2016). *Strategi kebijakan pengembangan UMKM*, Cetakan I. Bandung: PT Refika Aditama.
- William, L. (2011). *Manajemen keuangan usaha kecil*. Yogyakarta: Sinar Ilmu Publishing.